

Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi

Yesi Guspita Sari^{1*}, Bera Eka Putra², Yulia Miranti³, Merika Setiawati⁴
^{1,2,3,4}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Jl.Jenderal Sudirman No.6 Solok
Email: yesiguspitasari4@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar kelas X di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus Uji Lilifours Normalitas dan Analisis Korelasi Product Moment. Sampel penelitian ini berjumlah 40 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Uji korelasi product moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,97 atau 97% dengan nilai probalitas (sig) table 0,05 (0,2573). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara dua variable didalam penelitian. Dimana terdapat dorongan yang tinggi dalam belajar dan siswa mau menyediakan cukup waktu untuk belajar sehingga peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi peserta didik dalam belajar akan semakin meningkat dengan baik dan memberi kemudahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Keywords: Motivasi belajar, Kurikulum merdeka, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Filsafat adalah hal yang penting dalam pendidikan. Tanpa adanya filsafat pendidik akan kehilangan pedoman dalam merancang, melaksanakan serta kualitas Pendidikan. Menurut zais (1976) menyatakan bahwa filsafat mengkaji knowledge of the good life yang berarti bahwa membantu pendidik dalam memahami hakikat hidup yang baik bagi individu dan masyarakat (Aan et al., 2021). Dimana filsafat dapat membantu pengembangan kurikulum dalam menentukan kriteria tujuan, proses serta sasaran kurikulum pendidikan. Hal itulah yang mendasari alasan mengapa filsafat menjadi salah satu fondasi kurikulum karena filsafat memuat pengetahuan bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan hidupnya.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai aplikasi pemikiran filosofis. Oleh karena itu

filsafatlah yang memberikan kerangka konseptual yang holistik tentang manusia dan Pendidikan. Makna Pendidikan berawal dari makna hakikat manusia. Berbagai aliran filsafat yang membahas tentang manusia yang melahirkan teori Pendidikan yang diperaktekan dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik. Filsafat juga dikatakan sebagai induk dari segala pemikiran teori Pendidikan (Kosanke, 2019)

Meluasnya wabah pandemi Covid-19 di Indonesia yang menerjang berbagai sektor publik yang berdampak berbagai masalah dan krisis yang terjadi. Baik itu dari sektor keuangan bahkan terhadap sektor pendidikan. Melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah akhirnya menerapkan kebijakan Belajar dari Rumah yang disebut dengan learning from home.

Akibat dari pandemi covid-19 ini semua aktivitas pembelajaran baik itu dari tingkat TK, SD, SMP/MTSN, SMA/SMK serta PT diliburkan sementara. Ini berarti bahwa semua aktivitas belajar mengajar dilaksanakan di rumah atau online. Dimana belajar di rumah tentunya tidak sama dengan belajar langsung disekolah atau tatap muka dengan guru. Banyak kendala yang di rasakan oleh siswa dalam pembelajaran (Amiruddin, 2021). Karena kurang efektifnya belajar di rumah dan tidak semuanya tersampaikan dengan baik oleh guru maupun peserta didik. Dimana banyak dampak negatif yang dilalui oleh peserta didik maupun pendidik dalam belajar di rumah. Mulai dari kouta internet harus tersedia, duduk didepan komputer atau laptop berjam-jam serta kurang melakukan aktifitas gerak akan bisa menyebabkan dampak yang buruk bagi peserta didik maupun pendidik. Sehingga tidak dapat mengukur indikator ketercapaian pemebelajaran peserta didik. Kemudian para orang tua sudah mulai mengeluh anak-anak mereka yang selalu di rumah dengan bermain HP terus menerus.

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah melalui Kemendikbud R.I mengambil langkah kebijakan dalam dunia Pendidikan yaitu dengan membuat satu kurikulum yang dinilai cocok untuk diterapkan pada masa wabah pandemic covid- 19 yang kita kenal saat ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar. (Evi Hasim, 2020).

Dunia pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia dalam hal pemikiran dan keahlian. Pendidikan adalah kunci utama bagi suatu

negara untuk unggul dalam persaingan global (Rahmadani & Qomariah, 2022). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan keadaan belajar serta proses pembelajaran supaya siswa dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Lince, 2022).

Dalam bidang Pendidikan telah mengatasi permasalahan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik dan masyarakat saat ini. Dimana permasalahan tersebut sudah terbukti dari dunia ini yang terus menerus berubah dan semua orang memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang baru untuk mengelola kehidupan mereka sehari-hari. Perubahan yang terjadi dalam pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat intelektual yang berperan dalam menimbulkan gairah belajar serta perasaan senang dan bersemangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi besar akan mempunyai banyak aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar. Kata motivasi diambil dari Bahasa latin yaitu “movere” yang berarti menggerakkan. Lalu kata motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu (Sadiman, 2014). Dimana motivasi menjadikan seseorang menjadi lebih aktif dalam beraktivitas untuk tujuan tertentu,

terlebih lagi dalam suatu keadaan yang mendesak. (Rahmatika et al., 2022).

Menurut Wlodkowsk motivasi diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat menyebabkan ataupun menimbulkan suatu perilaku serta memberi arah dan juga ketahanan pada perilaku tersebut (Siregar dan Nara, 2011). Sedangkan Slavin mengartikan motivasi adalah suatu proses internal yang dapat memandu, mengaktifkan, dan juga memelihara tingkah laku seseorang secara berkelanjutan (Rifa'i dan Anni, 2012).

Menurut Donald motivasi adalah sebuah perubahan energi yang dimiliki oleh seseorang. Tanda terjadinya perubahan energi yaitu feeling dan juga tanggapan dalam melaksanakan sesuatu. Motivasi dapat muncul karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran adalah kegiatan utama yang berlangsung di sekolah. Kegiatan belajar adalah sebagai proses yang terjadi pada setiap orang seumur hidupnya (Siregar dan Nara, 2011). Spears juga berpendapat tentang belajar, yaitu sebagai proses mengamati, proses membaca, proses meniru serta proses mencoba segala sesuatu pada dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang berlaku. (Palittin, Ivylentine Datu, Wihelmus Wolo, 2019). Khusus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka. Apakah motivasi belajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka memiliki hubungan yang kuat atau tidak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif,

dengan menggunakan rumus Uji Lilifors Normalitas dan Analisis Korelasi Product Moment. Menurut Sugiyono (2013:23) Penelitian Kuantitatif adalah suatu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis Korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan antara sebab dan akibat.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05. Populasi penelitian ini berasal dari siswa kelas X di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi, terdiri dari 3 lokal yang berjumlah 90 orang. Dengan jumlah pengambilan sampel sebanyak 40 orang. Sampel siswa di angkat secara random sampling menggunakan Rumus Slovin. Menurut Sugiyono (2018:120) Random sampling dikatakan simple (sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.(Alifa, Islah & Normansyah, 2020).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diperoleh dari persebaran angket berupa hubungan peningkatan motivasi belajar dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas X di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. Angket disebarluaskan kepada siswa untuk bisa mendapatkan apakah ada hubungan peningkatan motivasi belajar dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas X di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini untuk melihat hubungan Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. Dengan variabel X Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dan variabel Y Penerapan kurikulum. Sebelum dilakukannya uji korelasi sudah dilakukan uji persyaratan yang terdiri atas Uji Lilifors Normalitas data dari kuesionar peningkatan motivasi belajar siswa dan penerapan kurikulum.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S-Z	Sig	Keterangan
Peningkatan motivasi			Distribusi
belajar siswa	0,085057	0,21017	Normal
Penerapan kurikulum	0,085358	0,21017	Distribusi Normal

Data Peningkatan motivasi belajar siswa pada table 1. Berasal dari pembagian angket yang dibagikan kepada peserta didik sebanyak 40 orang. Untuk selanjutnya diisi dengan memberikan tanda centang pada pernyataan yang disetujui. Hasil uji Normalitas diperoleh besarnya nilai probalitas (sig) hitung adalah sebesar 0,085057 dengan probalitas nilai (sig) table 0,21017. Dengan demikian uji Normalitas menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa berada di bawah signifikan 5%. Hal ini mengidentifikasi bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal.

Data penerapan kurikulum peserta didik pada table 1. berasal dari nilai ulangan harian peserta didik. Hasil uji Normalitas diperoleh besarnya nilai probalitas (sig) table 0,21017. Dengan demikian uji Normalitas menunjukkan penerapan kurikulum berada di

bawah signifikan 5%. Hal ini mengidentifikasi bahwa tingkat penerapan kurikulum berdistribusi normal.

Rumus Uji korelasi Product Moment (Sugiyono, 2015):

$$r_{yx_i} = \frac{n \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

dengan:

r_{yx_i} = Koefisien korelasi antara Y dan X
 X_i = Variabel bebas (*independent*)
 Y = Variabel terikat (*dependent*)
n = Banyak data

Tabel 2. Kesimpulan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	
0,00-0,199	Hubungan	Korelasinya
	sangat lemah	
0,20-0,399	Hubungan	Korelasinya
	lemah	
0,40-0,599	Hubungan	Korelasinya
	sedang	
0,60-0,799	Hubungan	Korelasinya
	kuat	
0,80-1,0	Hubungan	Korelasinya
	sangat kuat	

Uji korelasi product moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,97 atau 97% dengan nilai probalitas (sig) table 0,05 (0,2573). Ini menggambarkan bahwa distribusi nilai r hitung lebih besar dari pada r table. Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara dua variable didalam penelitian. Kesimpulan korelasi menunjukkan hubungan antara 2 variabel, bahwa hubungan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat. Artinya jika peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi belajar

peserta didik akan meningkat dengan baik. Sebaliknya jika peserta didik tidak mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka, maka tingkat motivasi belajar peserta didik menurun.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan yang disusun oleh pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan. Supaya menghasilkan peserta didik yang unggul dalam menghadapi masa depan. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa yang merdeka sehingga guru dan peserta didik dapat leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Merdeka belajar dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan mengembangkan dirinya, membentuk sikap yang peduli terhadap lingkungan, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan peserta didik serta mudah beradaptasi (Daga, 2021). Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa kelas X di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi sudah mampu meningkatkan motivasi belajarnya dalam penerapan kurikulum merdeka dan mampu menyesuaikan diri untuk mengikuti penerapan kurikulum merdeka.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Nadiem mengartikan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang terhadap industri

pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit (Aan et al., 2021). Merdeka belajar memberikan kebebasan dalam proses dengan mencapai tujuan. Namun tetap melaksanakan dengan semua aturan serta prosedur yang sudah ada atau ditetapkan. Kunci merdeka belajar yaitu desain strategi pembelajaran yang bermula dari kemerdekaan belajar terhadap pendidik dan juga peserta didik (Gunawan et al., n.d.). Tujuan merdeka belajar adalah untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang sudah berjalan sebelumnya. Tetapi untuk memperbaiki sistem yang sudah ada (Firdaus et al., 2022).

Pada tahun yang akan mendatang sistem pengajaran akan berubah dari yang bernaluansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa belajar menjadi nyaman, karena peserta didik dapat belajar dan berdiskusi dengan pendidik. Disinilah terbentuknya karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdik dalam bergaul, beradap, sopan, serta berkompetensi. Konsep merdeka belajar akan terdorong karena keinginan peserta didik menciptakan suasana belajar yang bahagia dan tidak dibebani dengan pencapaian nilai sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar (Evi Hasim, 2020).

Kurikulum merdeka sudah meningkatkan motivasi belajar bagi setiap individu peserta didik kelas X SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. Dimana peserta didik sudah mencapai prestasinya yang dapat dilihat dari ujian harian peserta didik tersebut. Hasil prestasi yang optimal tidak terlepas dari

motivasi belajar peserta didik secara individu (Rahmadhani et al., 2022). Oleh karena itu diharapkan peserta didik mepunyai motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Nasution (1993) berpendapat bahwa motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan dan meneruskan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, di dalam mempelajari sesuatu jika tidak dilandasi dengan adanya motivasi maka tidak akan mungkin mendapatkan hasil yang lebih baik.

Motivasi belajar perannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Motivasi belajar merupakan suatu usaha untuk meningkatkan atau mempertahankan kemampuan pribadi peserta didik setinggi mungkin yang berbentuk aktivitas. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki. (Dr. Vladimir, 1967). Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah maka hasil prestasinya juga rendah. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat peserta didik untuk beraktivitas dan dapat menentukan hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar peserta didik (Rahman, 2021).

Teori motivasi menyatakan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar adalah

motivasi internal peserta didik yang mengarahkan pada kegiatan belajar. Lalu membantu peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan baik didalam bidang Pendidikan maupun dalam tujuan-tujuan yang lainnya. Motivasi belajar adalah kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan yang memulai serta menjaga keinginan-keinginan kearah pencapaian tujuan. Perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada peserta didik dalam kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi peserta didik akan mampu mengikuti proses pembelajaran dari awal (Fahri et al., 2022).

Adapun teori motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah: (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, (d) Adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya kegiatan menarik dalam belajar, (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Dimana dalam teori tersebut terdapat faktor pendorong motivasi belajar secara intrinsic dan ekstrinsik (Sardiman A.M, 2011).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajarnya dalam penerapan kurikulum merdeka. Diiringi dengan dorongan terhadap peserta didik dan pendidik. Kemudian dengan adanya merdeka belajar membuat peserta didik dan pendidik lebih leluasa dan fokus terhadap materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Uji korelasi product moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,97 atau 97% dengan nilai probalitas (sig) table 0,05 (0,2573). Ini menggambarkan bahwa distribusi nilai r hitung lebih besar dari pada r table. Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara dua variable didalam penelitian. Kesimpulan korelasi menunjukkan hubungan antara 2 variabel, bahwa hubungan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat. Artinya jika peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi belajar peserta didik akan meningkat dengan baik. Sebaliknya jika peserta didik tidak mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka, maka tingkat motivasi belajar peserta didik menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak kepala Sekolah SMA 1 IX Koto Sungai Lasi yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian. Kemudian kepada guru yang mengajar di kelas X yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk menyebarkan angket serta kepada Ibu Merika Setiawati yang telah membimbing kami dalam pembuatan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Aan, W., Saidatul, I., & Kholidah, F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 16(2), 102–107.

Alifa, Islah & Normansyah, I. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta). Metode Penelitian, 32–41.

Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemik Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(4).

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Pengaruh Peran Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(3), 1075–1090.

Dr. Vladimir, V. F. (1967). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa Sma. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local., 1(69), 5–24.

Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,” 68–74.

Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Basicedu, 6(3), 3364–3372.

Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(4), 686–692.

Gunawan, A., Dan, I., Guru, K., & Terhadap, I. P. S. (n.d.). Implementasi dan kesiapan guru ips terhadap kurikulum merdeka belajar.

Kosanke, R. M. (2019). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. 2(3), 203–218.

Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, 1(1), 38–49.

Palittin, Ivylentine Datu, Wihelmus Wolo, R. P. (2019). Magistra : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 6, 101–109.

Rahmadani, & Qomariah, S. (2022). Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan dengan Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Dunia Pendidikan. Urnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 9(2), 35–44.

Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. 1(4).

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November, 289–302.

Rahmatika, D., Setiawati, M., & Muriani. (2022). Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung. Journal Papeda, 4(2), 132–138.

Sardiman A.M. (2011). Mengungkapkan Ada Beberapa Bentuk Dan Cara Untuk Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah. 4, 9–32.

Sugiyono. (2015). Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi, 79–108.